

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI SEMANGAT DAN KOMITMEN KEBANGSAAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DI MTSN MEUREUBO

Fatriana

MTsN Meureubo Kabupaten Aceh Barat

fatrianafatriana55@gmail.com

Abstract

Civics learning for class VIII-2 MTsN Meureubo Kab. West Aceh in the even semester of the 2021/2022 academic year has not shown satisfactory results. The minimum learning completeness score that must be achieved is 70, however, only 45% of students are able to achieve a KKM score of 70. In other words, 55% of students, the final grade of study is below the KKM. This type of research is CAR which consists of two cycles, each cycle consists of 2 x meetings. The research subjects were students of class VIII-2 MTsN Meureubo Kab. Aceh Barat, totaling 20 people consisting of 11 men and 9 women. The data collection instruments in this study were tests, observations, and discussions. The results of observations of student activities in learning during the first cycle reached an average value of 66.2, the teacher's activity in teaching and learning activities in the first cycle was in the sufficient category with a score of 55 or 78.5%. While the ideal score is 70. This happens because they stand in front of the class more and provide less direction to students how to do cooperative learning. Learning outcomes for learning materials from the ideal score of 100, the average acquisition score only reached 63 or 63.1%. The results of observations of student activities in PBM during the second cycle reached an average value of 74.3, The results of observations of teacher activities in PBM in the second cycle were classified as moderate. This means that it has improved from the first cycle. From the ideal score of 70, the value obtained is 68 or 97.1%. Student learning outcomes on learning materials in the second cycle are also classified as moderate, namely from this the ideal score of 100 the average score of acquisition is 71 or 71%. Based on the results of this study, it can be said that the application of the Jigsaw type cooperative approach is one of the elaboration strategies that can improve Civics learning outcomes for

the subject of National Spirit and Commitment to class VIII-2 MTsN Meureubo Kab. West Aceh.

Keywords: *Learning Outcomes and Jigsaw Cooperative Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi dalam persaingan global dewasa ini. Oleh karena itu pendidikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian perlu mendapatkan perhatian yang besar dari seluruh elemen yang terlibat dalam pembangunan pendidikan baik pemerintah, pengelola maupun masyarakat.

Untuk mempelajari PKn diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini lazim disebut dengan motivasi. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui olehs etiap guru dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar bagi siswa. Motivasi berkaitan dengan sejumlah keterlibatan siswa dalam aktivitas di kelas seperti dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan tertentu, kebiasaan-kebiasaan, kebutuhan-kebutuhan dan hasrat tertentu.

Namun demikian pembelajaran PKn pada siswa kelas VIII-2, MTsN Meureubo Kab. Aceh Barat pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 belum optimal. Dimana terdapat siswa yang belum mampu mencapai nilai di atas KKM. Oleh karena itu, dalam menerapkan kurikulum, guru PKn harus mampu menggunakan pendekatan, metode yang variatif dan sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Adapun salah satu model pembelajaran yang diduga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah pendekatan kooperatif Jigsaw. Dengan model ini, pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw, diharapkan dapat meningkatnya aktivitas dan hasil belajar sehingga akan lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan siswa. Hal ini disebabkan dalam penerapan pembelajaran dengan metode kooperatif Jigsaw, adanya keterlibatan siswa dalam membuat dan menyusun perencanaan proses belajar mengajar, adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya serta siswa lebih kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya mencapai kearah tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn, maka penulis berkolaborasi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Semangat dan Komitmen Kebangsaan Melalui Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII-2 MTsN Meureubo Kab. Aceh Barat”.

B. Review Literatur

Jigsaw menurut kamus bahasa inggris Indonesia adalah gergaji bundar, mata gergaji, gergaji ukir. Sedangkan model kooperatif jigsaw merupakan suatu penerapan dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya peserta

didik di bentuk dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan materi yang dibahas dan kelompok asal. Model ini dikembangkan oleh Elliot Arosen (1978) (Prastiyo 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Kooperatif tipe jigsaw ini di desain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. (Asda et al. 2022).

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaan pendapat dilihat dari proses pembelajarannya yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Karakteristik pembelajaran kooperatif adalah : a. Setiap anggota memiliki peran, b. Terjadinya hubungan interaksi langsung antara siswa, c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekolahnya., d. Guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok., e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan (Putra 2019).

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini berbeda dengan kelompok kooperatif lainnya, karna setiap siswa bekerja sama pada dua kelompok secara bergantian dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: a. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang disebut kelompok inti yang beranggotakan 4 orang, setiap anggota diberi nomor kepala misaknya A,B,C,D, b. Membagi tugas sesuai dengan materi yang diajarkan. Masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapatkan tugas yang berbeda , nomor kepala yang sama mendapatkan tugas yang sama pada masing-masing kelompok , c. Kumpulkan masing-masing siswa yang mendapatkan tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah tugas yang telah di persiapkan guru., d. Dalam kelompok ahli ini tugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, e. Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan menyampaikan informasi tentang hasil dari tugas yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok inti) Poin a dan poin b dilakukan dalam 30 menit, f. Apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif asal, g. Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok asli. Poin c dan poin d dilakukan dalam 20 menit, h. Bila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya kepada guru. (10 menit) (Fitriani 2022).

Semangat dan Komitmen Kebangsaan Merupakan dua hal yang sangat di perlukan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan. Semangat kebangsaan adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya kesadaran untuk memberikan kesetiaan tertinggi kepada bangsa dan negara. Sementara itu komitmen kebangsaan merupakan perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu bagi bangsa dan Negara. Kedua pengertian ini identik dengan konsep

nasionalisme dan patriotism. Setiap bangsa dan negara memerlukan nasionalisme dan patriotisme. Bangsa Indonesia juga memerlukan nasionalisme dan patriotism untuk menjaga kelangsungan hidup dan kejayaan bangsa serta negara. Tujuannya adalah untuk memperkuat persatuan dan kesatuan negara kesatuan republic Indonesia.

Nasionalisme dan patriotisme menjadi dasar pembentukan negara kebangsaan. Negara kebangsaan adalah negara yang pembentukannya berdasarkan pada semangat kebangsaan /nasionalisme. Hal ini menunjukkan adanya tekad masyarakat untuk membangun masa depan bersama dalam lingkup satu negara yang sama, walaupun berbeda ras, agama, suku, etnik, atau golongannya (Operation 2019).

Kesadaran bela negara adalah dimana kita berupaya untuk mempertahankan negara kita dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup bermasyarakat yang berdasarkan atas cinta tanah air. Kesadaran bela negara juga dapat menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme di dalam diri masyarakat. Upaya bela negara selain sebagai kewajiban dasar juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, penuh tanggung jawab dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Keikutsertaan kita dalam bela negara merupakan bentuk cinta terhadap tanah air kita.

C. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah pendekatan kualitatif, dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam konteks penelitian tindakan ini peneliti bertindak sebagai pelaku utama sekaligus *observer*, sebab peneliti terlibat langsung dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kepada siswa dan pengevaluasian kemajuan belajar siswa dalam mata pelajaran Jigsaw materi Materi Semangat dan Komitmen Kebangsaan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas VIII-2 MTs Negeri Meureubo Kab. Aceh Barat pada semester Genap tahun ajaran 2021/2022. Lamanya tindakan penelitian ini adalah 4 minggu atau 4 kali jam tatap muka dengan alokasi waktu tiap JTM adalah 2 x 40 menit. Pada tiap satu kali pertemuan dilaksanakan ujian (*posttest*) di akhir siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas VIII-2 MTs Negeri Meureubo Kab. Aceh Barat yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Adapun Objek penelitian adalah dokumen pembelajaran, dokumen nilai dan rekaman kegiatan pembelajaran yang didokumentasikan dalam bentuk foto-foto penelitian. Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi. Tahapan analisis data dalam penelitian adalah (1) mengorganisasikan data, Kodifikasi yaitu penyederhanaan data yang akan digunakan, (2) penghayatan dan pengkayaan teori yaitu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan teori baru yang barang kali ditemukan, (3) intepretasi data yaitu melakukan penafsiran data untuk dianalisa secara deskriptif, (4) melakukan penulisan hasil penelitian, termasuk dari data asli jika tepat seperti kutipan dari wawancara (Amirin,2009).

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam 2 (dua) siklus sebagaimana berikut ini:

1. Siklus I (Pertemuan Pertama dan pertemuan kedua)

Siklus I terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning* seperti berikut ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
- 2) Membuat rencana pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
- 3) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pertemuan I

- 1) Guru membagikan materi ke dalam 5 subtopik pembahasan. Tiap kelompok berkewajiban untuk membuat ringkasan dan membacakan kembali
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- 3) Siswa mendiskusikan materi bersama kelompoknya masing-masing
- 4) Sebagian anggota kelompok terlihat canggung karena belum terbiasa dengan kegiatan belajar kelompok
- 5) Sebagian anggota kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara utuh dan menyeluruh.
- 5) Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerja sama kelompok, keikutsertaan siswa dalam kelompok.
- 6) Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- 6) Guru menjelaskan tentang target nilai yang harus dicapai yang terdiri dari nilai kelompok dan nilai individu.
- 7) Guru memberitahukan bahwa pada pertemuan kedua dan keempat akan dilakukan ujian.
- 8) Siswa menyusun materi dalam bentuk ringkasan.
- 9) Guru memantau kegiatan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- 10) Setiap kelompok membacakan ringkasan materi yang telah dibuat.
- 11) Guru memberikan penguatan dan pendalaman materi.

Pertemuan II

- 1) Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok model kooperatif tipe Jigsaw
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang pokok-pokok materi yang akan dipelajari tentang pengetahuan tentang Peta
- 3) Siswa mendiskusikan materi bersama kelompoknya masing-masing
- 4) Siswa menyusun materi dalam bentuk ringkasan

- 5) Guru memantau kegiatan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 6) Guru memberikan apresiasi positif bagi kelompok yang mampu bekerjasama dengan baik
- 7) Setiap kelompok membacakan ringkasan materi yang telah dibuat
- 8) Guru mengajukan beberapa pertanyaan dan memberikan penguatan
- 9) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 10) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain
- 11) Guru membantu dengan menambahkan jawaban yang tepat
- 12) Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki langkah-langkah tertentu.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

- 1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran selama siklus I mencapai nilai rata-rata 66, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Persentase nilai Aktivitas kelompok dalam PBM Siklus 1

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Ket.
I	60	80	75	
II	70	80	87	
III	80	80	100	Tertinggi
IV	70	80	87	
V	50	80	62,5	Terendah
Rata-rata	66			

- 2). Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I berada pada kategori cukup dengan skor 55 atau 78,5%. Sedangkan skor idealnya adalah 70. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran secara kooperatif.
- 3). Hasil evaluasi siklus I. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 63 atau 63,1%.

b. Refleksi dan Perencanaan Ulang

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum optimal membimbing kelompok. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 78,5%.
- 2) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan kooperatif tipe Jigsaw
- 3) Namun mereka senang dan antusias dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam PBM yang mencapai 66.
- 4) Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 63,1.
- 5) Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena ada anggota kelompok yang kurang mampu bekerjasama.

- 6) Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan kegiatan.
2. Siklus II (Pertemuan ketiga dan pertemuan keempat)
- Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta *replanning*.
- a. Perencanaan (*Planning*)

Planning siklus kedua berdasarkan *replanning* siklus pertama, yaitu:

 - 1) Memberikan motivasi kepada anggota kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
 - 2) Guru lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
 - 3) Guru memberi pengakuan atau penghargaan terhadap kelompok dan siswa.
 - 4) Guru menjelaskan kembali dan memberikan penekanan terhadap aspek-aspek penilaian yang dilakukan.
 - 5) Membuat perangkat pembelajaran tipe Jigsaw yang lebih mudah dipahami oleh siswa.
 - b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pertemuan III

 - 1) Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Tugas yang diberikan guru kepada kelompok mampu dikerjakan dengan baik
 - 2) Guru memberikan penjelasan tentang pokok-pokok materi yang akan dipelajari
 - 3) Siswa mendiskusikan materi bersama kelompoknya masing-masing
 - 4) Siswa menyusun materi dalam bentuk ringkasan
 - 5) Guru memantau kegiatan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan
 - 6) Guru memberikan apresiasi positif bagi kelompok yang mampu bekerjasama dengan baik, kelompok yang kreatif dan serius
 - 7) Setiap kelompok membacakan ringkasan materi yang telah dibuat
 - 8) Guru mengajukan beberapa pertanyaan dan memberikan penguatan
 - 9) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
 - 10) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain
 - 11) Sebagian besar siswa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.
 - 12) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

Pertemuan IV

- 1) Sebagian besar siswa sudah terbiasa dengan model kooperatif Jigsaw
- 2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran semakin baik
- 3) Siswa mendiskusikan materi bersama kelompoknya masing-masing
- 4) Siswa menyusun materi dalam bentuk ringkasan yang lebih lengkap
- 5) Guru memantau kegiatan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan

- 6) Guru memberikan apresiasi positif bagi kelompok yang mampu bekerjasama dengan baik, kelompok yang kreatif dan serius
- 7) Setiap kelompok membacakan ringkasan materi yang telah dibuat
- 8) Guru mengajukan beberapa pertanyaan dan memberikan penguatan
- 9) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 10) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain
- 11) Siswa lebih termotivasi untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari guru
- 12) Suasana pembelajaran lebih aktif, kreatif dan bermakna.

c. Observasi dan Evaluasi

- 1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus II mencapai nilai rata-rata 75, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Nilai aktivitas Siswa dalam PBM Siklus II

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Ket.
I	70	80	87	
II	75	80	93	
III	80	80	100	Tertinggi
IV	80	80	100	
V	70	80	87	
Rata-rata		75		

- 2) Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus kedua tergolong sedang. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama. Dari skor ideal 70 nilai yang diperoleh adalah 68 atau 97,1%.
- 3) Hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua juga tergolong sedang, yakni dari nilai skor ideal 100 nilai rata-rata skor perolehan adalah 71 atau 71%.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*reflection and replanning*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran PBM sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif. Siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 66% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II.
- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Guru secara intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan

- dalam PBM. Ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 78,5% pada siklus pertama menjadi 97,1% pada siklus kedua.
- 3) Meningkatnya aktivitas siswa dalam evaluasi terhadap kemampuan siswa mengawasi materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi 63,1% pada siklus pertama meningkat menjadi 71,0 % pada siklus kedua.
 - 4) Ketuntasan belajar meningkat pada siklus I terdapat 13 orang siswa yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II hanya 6 orang siswa saja yang tidak tuntas.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan pembahasan materi pada siklus I, terlihat para siswa mulai antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi. Demikian juga pada siklus II, siswa terlihat lebih berani dan lancar dalam memberikan argumentasi, lebih aktif dan lebih memahami teknik-teknik pembelajaran model kooperatif Jigsaw. Pada akhir tiap siklus guru melakukan posttest untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PBM dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 66% pada siklus I menjadi 75 % pada siklus II. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Guru secara intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM. Ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 78,5% pada siklus I menjadi 97,1% pada siklus II. Meningkatnya aktivitas siswa dalam hasil belajardapat dilihat dari Perolehan nilai 63,1% pada siklus I meningkat menjadi 71,0 % pada siklus II.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan, karena guru dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep *creative learning* yaitu melalui *discovery* dan *invention* serta *creativng and diversity* sangat menonjol dalam pembelajaran ini. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar (*learning now to learn*). Dalam hal ini guru memberi arah/petunjuk untuk membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah. Melalui pembelajaran kooperatif ini siswa dapat mengeksplorasi dan mengkaji setiap persoalan

Berdasarkan hasil penelitian tidakn kelas di atas prosentasi ketercapaian pada siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan yang signifikasi. Maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan pada Bab II yaitu penerapan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu strategi elaborasi yang dapat meningkatkan hasil belajar PKN materi Semangat dan Komitmen Kebangsaan pada siswa MTsN Meureubo Kab. Aceh Barat.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penerapan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu strategi elaborasi dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada Nilai aktivitas siswa dalam PBM Siklus II. 2. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 66 % pada siklus I menjadi 75 % pada siklus II. 3. Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 78,5% pada siklus I menjadi 97,1% pada siklus II. 4. Hasil belajar siswa materi semangat dan komitmen kebangsaan meningkat dari 63,1 % pada siklus I meningkat menjadi 71,0 % pada siklus II. 5. Ketuntasan belajar meningkat, pada siklus I terdapat 13 orang siswa yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II hanya 6 orang siswa saja yang tidak tuntas.

BIBLIOGRAFI

- Ahmadi dan Prasetya. (2003). *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Asda, Yusrina, Guru Madrasah, Aliyah Negeri, and Model Banda. (2022). "Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa MAN MODEL Banda Aceh." 2(3):160–75.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ferrijana, Sammy, Basseng, and Triatmojo Sejati. (2015). "Modul Wawasan Kebangsaan Dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara." 77.
- Fitriani, Herneta. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*. Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasibuan. Malayu, S.P. (2006). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Operation, Tim Genesha. (2019). *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Penerbit Duta.
- Prastiyo, Fendika. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Putra, Angga. (2019). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media.
- Saputra, Lukman Surya, Ida Rohayani, and Salikun. (2017). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. pusat kurikulum dan pembukuan.
- Syafruddin, Ahmad. (2011). "Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran." XVI:215–17.
- Yunanto. Sri Joko. (2005). *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo.